

#### **IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

##### **A. Keadaan Geografis Kabupaten Malang**

Wilayah Kabupaten Malang memiliki luas 3.534,86 km<sup>2</sup> atau 353,486 ha dan terletak antara koordinat 112<sup>0</sup>17'10,90" - 112<sup>0</sup>57'00,00" Bujur Timur, 7°44'55,11" - 8°26'35,45" Lintang Selatan. Kabupaten Malang merupakan daerah dengan luas terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi. Dari luas Kabupaten Malang tersebut terbagi atas kawasan daratan dan lautan, masing-masing seluas 3.534,86 km<sup>2</sup> dan 557,81 km<sup>2</sup>. Adapun batasan wilayah Kabupaten Malang sebagai berikut:

Sebelah Utara: Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang

Sebelah Barat: Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri.

Sebelah Timur: Kabupaten Lumajang

Sebelah Selatan: Samudra Indonesia

Bagian tengah wilayah Kabupaten Malang berbatasan dengan Kota Malang dan Kota Batu.

Secara administratif, wilayah Kabupaten Malang terbagi atas 33 Kecamatan, 12 Kelurahan, 378 Desa, 1.368 Dusun, 3.183 Rukun Warga (RT) dan 14.869 Rukun Tetangga (RT). Pusat pemerintahan Kabupaten Malang berada di Kecamatan Kepanjen sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2008 tentang Perpindahan Ibukota Kabupaten Malang dari wilayah Kota Malang ke Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

Tabel 1. Jumlah Desa Dan Kelurahan Menurut Kecamatan Tahun 2016

No.	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Dusun	RW	RT
1.	Donomulyo	10	-	39	119	502
2.	Kalipare	9	-	39	75	459
3.	Pagak	8	-	22	77	337
4.	Bantur	10	-	34	96	492
5.	Gedangan	8	-	42	84	359
6.	Sumbermanjing Wetan	15	-	53	115	538
7.	Dampit	11	1	46	114	711
8.	Tritoyudo	13	-	43	62	295
9.	Ampelgading	13	-	39	97	316
10.	Poncokusumo	17	-	47	168	825
11.	Wajak	13	-	44	145	486
12.	Turen	15	2	39	172	704
13.	Bululawang	14	-	51	89	351
14.	Gondanglegi	14	-	35	59	382
15.	Pagelaran	10	-	24	63	277
16.	Kepanjen	14	4	38	77	468
17.	Sumberpucung	7	-	17	53	258
18.	Kromengan	7	-	20	51	233
19.	Ngajum	9	-	33	99	354
20.	Wonosari	8	-	33	78	308
21.	Wagir	12	-	61	96	387
22.	Pakisaji	12	-	40	87	373
23.	Tajinan	12	-	36	75	360
24.	Tumpang	15	-	46	104	646
25.	Pakis	15	-	60	147	831
26.	Jabung	15	-	51	82	476
27.	Lawang	10	2	48	151	631
28.	Singosari	14	3	63	138	789
29.	Karangploso	9	-	46	109	494
30.	Dau	10	-	38	79	338
31.	Pujon	10	-	41	82	349
32.	Ngantang	13	-	60	73	348
33.	Kasembon	6	-	40	67	192
Total		378	12	1.368	3.183	14.869

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kab. Malang, 2016

## **B. Topografi**

Topografi Kabupaten Malang meliputi daerah dataran rendah, dataran tinggi, gunung-gunung yang aktif maupun tidak aktif serta sungai-sungai yang melintasi Kabupaten Malang. Wilayah Kabupaten Malang bagian barat, bagian timur dan utara dikelilingi oleh pegunungan, sehingga daerahnya cenderung terjal atau bergelombang dengan kelerengan diatas 40% meliputi wilayah Kecamatan Pujon, Kecamatan Ngantang, Kecamatan Kasembon, Kecamatan Jabung, Kecamatan Wajak, Kecamatan Ampelgading, dan Kecamatan Tirtoyodo. Dengan kondisi topografi tersebut, maka wilayah Kabupaten Malang mempunyai potensi sebagai kawasan lindung khususnya bagi kawasan yang ada dibahnya. Hal ini berdampak positif karena kelestarian tanah dan air dapat terjaga dengan baik. Selain itu wilayah Kabupaten Malang mempunyai potensi pengembangan dibidang pertanian dan pariwisata.

Struktur penggunaan lahan meliputi: permukiman/kawasan terbangun 22,89%; industri 0,21%; sawah 13,10%; pertanian lahan kering 23,70%; perkebunan 6,21%; hutan 28,75%; rawa/waduk 0,20%; tambak/kolam 0,03%; padang rumput 0,30%; tanah tandus/tanah rusak 1,55%, tambang galian C 0,26%; lain-lain 2,82%.

## **C. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil pada hasil perhitungan akhir tahun 2015 adalah sebesar 2.581.671 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.305.267 jiwa (50,65%) dan perempuan 1.276.404 jiwa (49,44%). Jumlah ini mengalami penurunan 510.503 jiwa dibandingkat Tahun

2014 yang sebesar 3.092.174 atau turun 16,5 %, hal ini karena terdapatnya data kembar, data kependudukan pasif yang selama 5 tahun tidak mengalami perubahan, dan Anomali data atau data yang tidak layak diperhatikan karena kesalahan yang terjadi pada saat menjalankan proses tertentu di server.

Tabel 2. Jumlah Kependudukan Kabupaten Malang Tahun 2015

No	Uraian	Satua	2015
1.	Jumlah Penduduk		
-	Laki-laki	Jiwa	1.305.267
-	Perempuan	Jiwa	1.276.404
-	Jumlah	jiwa	2.581.671
2.	Jumlah Penduduk Usia Sekolah		
a.	Usia 4-6 Tahun/Usia TK		
-	Laki-laki	Jiwa	56.179
-	Perempuan	Jiwa	52.951
-	Jumlah	Jiwa	109.130
b.	Usia 7-12 Tahun/Usia SD		
-	Laki-laki	Jiwa	118.005
-	Perempuan	Jiwa	113.083
-	Jumlah	Jiwa	231.058
c.	Usia 13-15 Tahun/Usia SMP		
-	Laki-laki	Jiwa	65.206
-	Perempuan	Jiwa	60.410
-	Jumlah	Jiwa	123.616
d.	Usia 16-18 Tahun/Usia SMU		
-	laki-laki	Jiwa	60.564
-	perempuan	Jiwa	56.794
-	Jumlah	Jiwa	117.358
e.	Usia 19-24 Tahun/Usia PT		
-	laki-laki	Jiwa	121.941
-	perempuan	Jiwa	107.374
-	Jumlah	Jiwa	229.315

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Malang, 2016

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Malang dala 5 (lima) tahun rata-rata sebesar 0,76%. Bertambahnya jumlah penduduk Kabupaten Malang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, mengingat Kabupaten Malang telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi baru di Jawa Timur. Disamping

itu, Kabupaten Malang merupakan daerah penyangga Kota Malang dan Kota Batu, dimana kedua daerah tersebut sedang berkembang sebagai pusat perdagangan dan jasa serta peristiwa, sehingga turut mempercepat pertumbuhan penduduk di Kabupaten Malang.

#### **D. Pertumbuhan Ekonomi**

Realitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang senantiasa mengalami perubahan setiap tahunnya. Terdapat peningkatan pertumbuhan pada tahun 2011 dan 2012 dengan capaian sebesar 6,65% dan 6,77%. Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang menunjukkan *trend* perlambatan hingga mencapai 5,30%. Selanjutnya, ekonomi Kabupaten Malang pada tahun 2014 tumbuh kembali pada posisi 6,01% dan pada tahun 2015 melambat menjadi 5,25%.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang lebih didominasi oleh hambatan makro ekonomi. Pencabutan subsidi BBM dan terdepresiasinya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, sehingga menyebabkan kenaikan harga-harga barang dan jasa.

Pada periode 5 (lima) tahun mendatang, perekonomian Kabupaten Malang diperkirakan mengalami pertumbuhan dengan laju yang tidak signifikan, tingkat inflasi di Kabupaten Malang berpotensi mengalami tekanan yang cukup kuat. Lesunya perekonomian nasional maupun global masih menjadi faktor yang determinan dalam mempengaruhi kinerja perekonomian Kabupaten Malang.

Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Tahun 2011-2015

Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014*)	2015**)
Pertumbuhan Ekonomi	Persen	6,65	6,77	5,30	6,01	5,25
Inflasi	Persen	6,54	5,27	5,54	6,03	6,38

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Malang, 2016

Ket \*) : Angka Sementara

\*\*): Angka Sangat Sementara

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang diproyeksikan meningkat sebesar 5,87% dan laju inflasi sebesar 6,0% pada tahun 2021. Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang secara rinci, dapat melihat dari hasil perhitungan PDRB ADHK 2010 berdasarkan lapangan usaha yang dikategorikan dalam 2 (dua) kelompok lapangan usaha, yaitu *tradables* dan *non-tradables*. Kelompok *tradables* terjadi pelemahan di lapangan usaha pertanian, kehutanan serta lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Sementara industri pengolahan merupakan satu-satunya lapangan usaha dari kelompok *tradables* yang tercatat dalam pertumbuhan positif. Di pihak lain, melemahnya permintaan domestik dan melambatnya kinerja ekspor berdampak pada melemahnya pertumbuhan pada lapangan usaha *non-tradables*, antara lain pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, transportasi dan pergudangan, pengadaan akomodasi makanan dan minuman, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, dll. Salah satu dari kategori *non-tradables* yang mengalami pertumbuhan secara positif adalah jasa perusahaan.

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Malang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen)

Uraian	2011	2012	2013	2014*)	2015**)
<b>1. Tradable</b>					
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,93	5,68	3,23	2,86	3,45
Pertambangan dan Penggalian	4,38	1,06	1,90	1,75	2,30
Industri Pengolahan	5,34	6,28	3,10	9,74	6,41
<b>2. Non-tradable</b>					
Pengadaan listrik dan gas	9,08	10,30	5,05	0,20	-1,19
Pengadaan Air, pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,62	4,36	6,56	1,85	5,29
Konstruksi	9,37	9,53	9,40	5,92	3,91
Perdagangan Besar dan Eceran					
Reparasi mobil dan motor	6,92	6,74	6,23	4,23	5,29
Transportasi dan pergudangan	8,61	9,10	9,93	5,89	7,68
Penyediaan akomodasi Makan	7,41	7,66	5,17	6,03	6,70
Informasi dan Komunikasi	10,97	11,12	11,78	6,67	6,78
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,85	10,84	11,90	6,85	5,83
Real Estate	5,79	6,02	6,07	5,71	5,95
Jasa Perusahaan	5,82	5,03	6,76	9,54	8,53
Administrasi Pemerintahan,					
Pertahanan dan jaminan sosial	5,49	2,63	1,95	0,62	4,99
Jasa Pendidikan	7,35	8,35	7,69	7,02	7,21
Jasa Kesehatan dan Keg.Sosial	14,54	8,92	8,66	10,73	4,18
Jasa lainnya	4,95	3,64	4,81	4,40	4,54

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Malang, 2016

Ket: \*) : Angka Sementara

\*\*): Angka Sangat Sementara

Berdasarkan tabel, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2015 berdasarkan lapangan usaha rata-rata mengalami pertumbuhan negatif, hanya lapangan usaha industri pengolahan, real estate dan jasa perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif. Melemahnya perekonomian global dan nasional cukup berpengaruh terhadap kinerja ekonomi secara sektoral di Kabupaten Malang. Walaupun demikian, pelambatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang masih tergolong moderat, karena ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang relatif kuat.

## E. Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam mempersiapkan terbentuknya generasi bangsa yang demokrasi, terampil, cerdas, kreatif, berakhlak serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, guna menghadapi tantangan global. Pendidikan sebagai saluran perubahan masyarakat harusnya dijadikan prioritas. Pemerintah sebagai pilar demokrasi yang harus dilakukan dengan baik guna mendukung pelaksanaan pendidikan berdasarkan hakikat pendidikan dan amanah Undang-undang Dasar. Berikut tabel perkembangan jumlah murid untuk tingkat SD, SMP, dan SMA.

Tabel 5. Jumlah Murid Per Jenjang Pendidikan Dasar Tahun 2015

Jenjang Pendidikan	Satuan	2015
SD/MI	Jiwa	234.751
SMP/MTs	Jiwa	110.769
SMA/MA/MK	Jiwa	65.646

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Malang, 2016

## F. Perindustrian

Perekonomian Kabupaten Malang salah satunya di tompang oleh sektor perindustrian, baik dari Industri kecil, sedang maupun besar. Sektor industri yang dimaksud adalah sektor industri pengolahan, yang terdiri dari industri batubara dan pengilangan Migas, industri makanan dan minuman; industri pengolahan tembakau, industri tekstil dan pakaian jadi dan kulit; industri kayu, barang dari kayu dan peralatan rumah tangga, industri kertas dan barang dari kertas, Percetakan dan Produksi Media Rekaman, industri kimia, farmasi dan obat tradisional, industri barang galian bukan logam, industri logam dasar; industri barang logam, mesin dan mesin perlengkapannya, industri furnitur; dan industri lainnya.

Tabel 6. Jumlah Perusahaan Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Malang, Tahun 2011-2015

Klasifikasi	Unit (2015)
- Industri makanan, minuman dan tembakau	66
- Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit	12
- Industri kayu dan barang-barang dari kayu termasuk alat rumah tangga dari kayu	13
- Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan	6
- Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batubara, karet dan barang-barang dari plastik	28
- Industri barang-barang galian bukan logam	-
- Industri logam dasar	-
- Industri barang-barang dari logam, mesin dan mesin perlengkapannya	-
- Industri pengolahan lainnya	46
<b>Jumlah</b>	<b>171</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Malang, 2016

Keterangan : \*) : Data tidak tersedia

Sektor industri cukup memberikan kontribusi terhadap keseluruhan PDRB Kabupaten Malang, karena sektor industri merupakan salah satu sektor penggerak roda perekonomian masyarakat. Dimana dengan meningkatnya sektor industri secara tidak langsung akan meningkatkan sektor perdagangan serta daya beli masyarakat. Sedangkan untuk besarnya nilai kontribusi masih berfluktuasi mengingat sektor industri sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya kebijakan pemerintah di sektor industri, tingkat inflasi, serta standar kualitas

produk industri sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang diterapkan mulai tahun 2015.

Pada tahun 2011, nilai kontribusi sektir industri sebesar Rp 13,934.876.600,000,- dari total PDRB sebesar Rp 46,975,905,920,000,- atau sebesar 29,66%. Pada tahun 2012, nilai kontribusi sektor industri sebesar Rp52,797,102,610,000,- atau sebesar 29,91%. Pada tahun 2013, nilai kontribuse sektor industri sebesar Rp 17,397,717,600,000,- dari total PDRB sebesar Rp58,879,934,230,000,- atau sebesar 29,55%. Pada tahun 2014, nilai kontribusi sektor industri sebesar Rp 19,775,341,600,000,- dari total PDRB sebesar Rp 65,973,003,4600,000,- atau sebesar 29,97%. Pada tahun 2015, nilai kontribusi sektor industri sebesar Rp 22,337,455,500,000,- dari total PDRB sebesar Rp 73,984,062,620,000,- atau sebesar 30,19%.

Pertumbuhan industri dijabarkan sebagai presentase pertumbuhan industri dari tahun ke tahun. Industri yang di maksud adalah industri kecil menengah formal dan non formal yang ada di Kabupaten Malang. Sedangkan untuk induiustri sedang formal, sesuai dengamn peraturan Menteri Perindustrian NOMOR 41/M-IND/PER/6/2008 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Perizinan Pemberi Perizinan Industri, dan Tanda Daftar Industri bahwa mulai tanggal 25 Juni 2008 bahwa untuk Ijin Usaha Industri Besar ditangani oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dam untuk Industri menengah formal, sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2014 Tentang Pelimpahan Sebagai Urusan yang Menjadi Wewenang Bupati di Bidang Pelayanan Administrasi Perijinan Kepala Badan Pelayanan Perijinan Terpadu,

bahwa mulai tanggal 19 Agustus 2014, untuk ijin Usaha Industri Menengah ditangani oleh Badan Pelayanan Perijinan Terpadu (BPPT) Kabupaten Malang. Sehingga untuk pencatatan registrasi perijinan diperlukan adanya koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dan Badan Pelayanan Perijinan Terpadu (BPPT) Kabupaten Malang.